



Status Kesehatan Mental Ibu Hamil pada Kegiatan Antenatal Care (ANC) di UPTD Puskesmas Manggar Balikpapan, September–Oktober 2023

Noviane Angrella, Isabela Ariane

Dokter Umum UPTD Puskesmas Manggar, Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan jiwa pada ibu hamil merupakan isu kesehatan yang penting dan sering terabaikan, baik secara global maupun nasional. Sekitar 10% ibu hamil mengalami masalah kesehatan mental selama masa kehamilan, dan prevalensinya lebih tinggi di negara-negara berkembang. **Metode:** Penelitian deskriptif ini melibatkan 100 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal rutin di UPTD Puskesmas Manggar pada bulan September–Oktober 2023 dengan tujuan untuk menentukan prevalensi dan karakteristik status kesehatan mental ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner *Self Report Questionnaire-20* (SRQ-20). **Hasil:** Ditemukan sebanyak 24% ibu hamil mengalami gangguan mental umum, dengan gejala paling sering berupa mudah lelah. Mayoritas ibu hamil yang mengalami gangguan mental umum adalah multipara (58,3%), berada pada trimester ketiga kehamilan (58,3%) serta tidak memiliki riwayat abortus (91,7%). **Simpulan:** Prevalensi gangguan mental umum selama kehamilan yang cukup tinggi ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan skrining kesehatan mental secara rutin selama kehamilan sebagai bagian dari perawatan antenatal di tingkat pelayanan primer.

Kata Kunci: Antenatal care, ibu hamil, kesehatan mental, SRQ-20.

ABSTRACT

Introduction: Maternal mental health is an important yet often overlooked issue, both globally and nationally. About 10% of pregnant women experience mental health problems during pregnancy, with prevalence rates tending to be higher in developing countries. **Methods:** This descriptive study involved 100 pregnant women who attended routine antenatal care at UPTD Puskesmas Manggar between September and October 2023. The study aimed to determine the prevalence and characteristics of maternal mental health status. Data were collected through interviews and the *Self Report Questionnaire-20* (SRQ-20). **Results:** A total of 24% pregnant women were found to have common mental disorders, with fatigue being the most frequently reported symptom. The majority of those affected was multiparous (58.3%), in the third trimester of pregnancy (58.3%) and had no history of abortion (91.7%). **Conclusion:** The relatively high prevalence of common mental disorders during pregnancy underscores the importance of implementing routine mental health screening as an integral part of antenatal care at the primary healthcare level. **Noviane Angrella, Isabela Ariane. Mental Health Status of Pregnant Women during Antenatal Care(ANC) in Manggar, Balikpapan Primary Health Center during September – October 2023.**

Keywords: Antenatal care, pregnant women, mental health, SRQ-20.



Mermin Dunia Kedokteran is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang belum terselesaikan saat ini, baik di tingkat nasional maupun global. Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 10% ibu hamil mengalami masalah kesehatan mental selama kehamilan dan angka ini lebih tinggi di negara berkembang, yaitu sebesar 15,6%.¹ Analisis data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi ibu

hamil yang mengalami gangguan mental umum sebesar 12,6%.²

Kehamilan ditandai dengan periode perubahan emosional, fisik, identitas, dan sosial. Bagi sebagian wanita, kehamilan merupakan pengalaman yang menyenangkan. Namun, dapat menimbulkan rasa takut dan kesedihan, perasaan terkejut, ataupun ambivalen pada yang lainnya. Penelitian internasional menunjukkan bahwa 40% kehamilan yang

berlanjut hingga kelahiran adalah kehamilan yang tidak diinginkan.³

Gangguan mental umum prenatal seperti depresi, kecemasan, dan gejala somatik ditemukan lebih banyak di negara berpenghasilan rendah dan menengah, seperti Brazil, Ethiopia, India, dan termasuk Indonesia.⁴⁻⁶ Meskipun dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa tingkat depresi selama kehamilan lebih tinggi dibandingkan

Alamat Korespondensi email: noviane02@gmail.com

HASIL PENELITIAN

saat setelah melahirkan, depresi pasca-natal telah menjadi fokus perhatian, sedangkan depresi selama kehamilan relatif diabaikan.⁴⁻⁶

METODE

Penelitian dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik kesehatan mental pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Manggar. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung untuk pemeriksaan kesehatan rutin di poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di UPTD Puskesmas Manggar. Pengambilan data dilakukan setiap hari pelayanan poli KIA, yaitu Senin dan Kamis di Poli KIA pada bulan September–Oktober 2023. Pengumpulan data dilakukan selama 4 minggu, dan didapatkan sampel 100 ibu hamil.

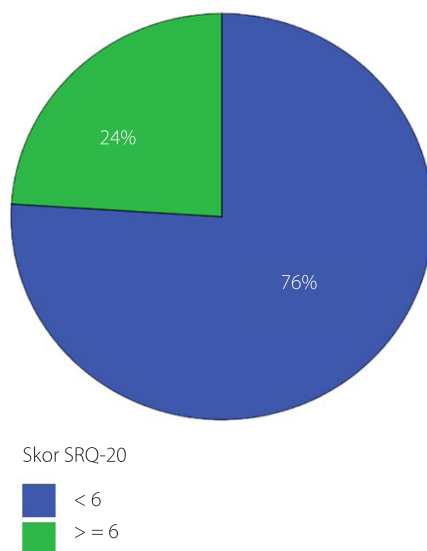
Data diperoleh langsung melalui wawancara singkat tertulis dan pengisian kuesioner *Self-Report Questionnaire 20* (SRQ-20). Jika partisipan mengalami minimal 6 dari 20 keluhan pada kuesioner SRQ-20, dianggap memiliki gangguan mental umum. Data diperiksa kelengkapannya, kemudian dianalisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.

HASIL

Total sebanyak 100 ibu hamil berpartisipasi dalam pengisian SRQ-20, sebagian besar berusia 21-35 tahun (80%) dengan rata-rata usia adalah 29 tahun (SD = 6,3), dan tidak bekerja (89%). Berdasarkan karakteristik obstetrik, sebagian besar multipara (65%). Lebih dari setengah partisipan, yaitu 55%, pada trimester ketiga dengan rata-rata usia gestasi adalah 24,39 minggu (SD = 10,34). Sejumlah 16 (16%) partisipan memiliki riwayat abortus (Tabel 1).

Dari 100 orang ibu hamil yang berkunjung ke poli KIA di UPTD Puskesmas Manggar pada bulan September–Oktober 2023, 24 (24%) memiliki gangguan mental umum berdasarkan SRQ-20 (Gambar). Merasa mudah lelah adalah gejala yang paling banyak dikeluhkan (n=24, 100%) (Tabel 2).

Total terdapat 24 ibu hamil dengan gangguan mental umum berdasarkan hasil SRQ-20, sebagian besar berumur 21-35 tahun (79,2%) dengan rata-rata usia 28 tahun (SD = 6,72) dan tidak bekerja (91,7%). Berdasarkan karakteristik obstetrik, sebagian besar partisipan adalah



Gambar. Persentase hasil SRQ-20 pada ibu hamil.

Keterangan: SRQ-20: *Self-Report Questionnaire 20*.

multipara (58,3%). Lebih dari setengah partisipan (58,3%) pada trimester ketiga dengan rata-rata usia gestasi 24 minggu (SD = 11,57). Sebanyak 22 partisipan (91,7%) tidak memiliki riwayat abortus (Tabel 3).

Tabel 1. Karakteristik data ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Manggar pada September–Oktober 2023.

Karakteristik	Total (n=100)	Persentase (%)
Usia		
≤20 tahun	1	1
21-35 tahun	80	80
>35 tahun	19	19
Pekerjaan		
Bekerja	11	11
Tidak bekerja	89	89
Paritas		
Nullipara	35	35
Multipara	65	65
Usia Gestasi		
Trimester pertama	19	19
Trimester kedua	26	26
Trimester ketiga	55	55
Riwayat Abortus		
Ya	16	16
Tidak	84	84

PEMBAHASAN

Gangguan mental umum mengacu pada rentang kondisi kesehatan mental non-psikotik, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan *somatoform*. Prevalensi gangguan mental umum diantara wanita hamil berkisar antara 1%-37% dengan persentase yang meningkat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.⁵ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, prevalensi kasus gangguan mental umum pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Manggar pada bulan September hingga Oktober 2023 sebesar 24%.

Prevalensi gangguan mental umum pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan studi prospektif pada wanita hamil yang menerima perawatan prenatal di layanan kesehatan primer di sebuah kota di Amazon Barat Brazil, yaitu sebesar 36,2%,⁶ serta dalam penelitian *cross-sectional* di pedesaan Ethiopia Timur yang diskriminasi dengan skor SRQ-20 >6, yaitu sebesar 37,5%.⁵ Perbedaan ini mungkin disebabkan karena perbedaan jumlah dan karakteristik populasi, waktu yang dibutuhkan, variabel, dan variasi *cut-off point*





HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Distribusi gejala berdasarkan SRQ-20 (n=24).

Gejala	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sakit kepala	13	54,2
Kehilangan nafsu makan	14	58,3
Tidur tidak nyenyak	19	79,1
Mudah takut	10	41,6
Merasa cemas/tegang/khawatir	13	54,2
Tangan gemetar	2	8,3
Gangguan pencernaan	9	37,5
Sulit berpikir jernih	3	12,5
Merasa tidak bahagia	0	0
Lebih senang menangis	2	8,3
Sulit menikmati aktivitas sehari-hari	11	45,8
Kesulitan mengambil keputusan	4	16,7
Tugas sehari-hari terbengkalai	4	16,7
Tidak berperan dalam hidup	0	0
Kehilangan minat	5	20,8
Merasa tidak berharga	0	0
Pikiran untuk mengakhiri hidup	1	4,1
Lelah sepanjang waktu	20	83,33
Tidak enak di perut	16	66,7
Mudah lelah	24	100

Tabel 3. Karakteristik ibu hamil dengan gangguan mental umum (SRQ-20 >6) di UPTD Puskesmas Manggar pada September-Oktober 2023.

Karakteristik	Total (n=24)	Persentase (%)
Usia		
≤20 tahun	0	0
21-35 tahun	19	79,2
>35 tahun	5	20,8
Pekerjaan		
Bekerja	2	8,3
Tidak bekerja	22	91,7
Paritas		
Nullipara	10	41,7
Multipara	14	58,3
Usia Gestasi		
Trimester pertama	6	25
Trimester kedua	4	16,7
Trimester ketiga	14	58,3
Riwayat Abortus		
Ya	2	8,3
Tidak	22	91,7

SRQ-20. Penelitian di Brazil oleh Silvia, *et al*, menggunakan *cut-off point* SRQ-20 >8.

Self-Report Questionnaire 20 (SRQ-20) merupakan alat ukur gangguan jiwa yang sering digunakan untuk mengidentifikasi gejala gangguan mental umum individu. SRQ-20 memiliki sensitivitas 88% dan spesifisitas 81%, terdiri dari 20 pertanyaan yang mengidentifikasi gejala-gejala terkait neurosis. Alat ukur ini tidak dapat digunakan sebagai pengganti diagnosis psikolog atau psikiater, namun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh tenaga medis kesehatan jiwa.^{2,7} SRQ-20 sebagai instrumen sederhana dapat digunakan untuk skrining kesehatan mental di berbagai situasi dan telah banyak diterapkan di berbagai kondisi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.⁸⁻¹⁰

Semua partisipan yang terlibat pada penelitian ini mengalami gejala mudah lelah (100%). Hal ini selaras dengan penelitian di Ethiopia dengan mayoritas gejala partisipan adalah mudah lelah (44,2%).⁷ Kelelahan yang dialami oleh wanita selama kehamilan mungkin merupakan hasil dari kombinasi faktor fisiologis, psikologis, situasional, dan perubahan hormon.¹¹

Keinginan untuk mengakhiri hidup pada ibu hamil perlu menjadi fokus perhatian. Pada penelitian ini terdapat satu ibu hamil yang mengalami kondisi tersebut. Kehamilan yang tidak diinginkan, dukungan sosial yang buruk, gangguan mental umum selama kehamilan, dan riwayat keinginan bunuh diri sebelumnya merupakan faktor yang terkait.¹² Oleh karena itu, strategi intervensi harus mempertimbangkan peningkatan dukungan sosial dan deteksi gangguan mental umum selama perawatan antenatal.¹²

Wanita dengan 2 anak atau lebih, lebih mungkin mengalami gangguan mental umum selama kehamilan.⁶ Sebagian besar partisipan penelitian ini adalah multipara (58,3%). Hasil ini sesuai dengan studi *cross-sectional* di Ethiopia tahun 2017 bahwa lebih dari setengah responden (58,8%) adalah multipara.⁷ Wanita multigravida memiliki tingkat prevalensi kecemasan dan depresi lebih tinggi dibandingkan wanita primigravida selama dan sebelum pandemi COVID-19.¹³ Wanita multigravida harus menghadapi beberapa tantangan, seperti

HASIL PENELITIAN



memiliki anak tambahan, mengatur ulang sistem pengasuhan, peningkatan tanggung jawab sebagai orang tua dan masalah finansial. Tantangan-tantangan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental wanita multigravida.¹³

Pada penelitian di Ethiopia, wanita dengan komplikasi kehamilan di masa lalu atau riwayat aborsi memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan mental umum antenatal. Hal ini mungkin disebabkan karena wanita yang pernah mengalami aborsi atau komplikasi kehamilan sebelumnya dapat mengalami masalah psikososial yang berbeda, mengkhawatirkan kemungkinan terjadinya komplikasi pada kehamilan. Hal ini dapat menimbulkan rasa takut,

ketidakpastian, kekhawatiran, dan kecemasan, yang selanjutnya meningkatkan risiko depresi selama kehamilan berikutnya.⁵ Pada penelitian ini terdapat 2 ibu hamil yang memiliki riwayat aborsi pada kehamilan sebelumnya.

Ikatan emosional antara seorang ibu dan bayinya dimulai selama kehamilan sebagai dasar untuk interaksi di masa depan. Depresi, kecemasan, dan stres pada kehamilan telah terbukti berhubungan dengan rendahnya *antenatal bonding*.³ Masalah kesehatan mental ibu selama masa kehamilan memiliki dampak negatif yang sangat besar bagi hubungan ibu dan anak serta seluruh keluarga dan masyarakat.⁶ Selama kehamilan, tingkat stres ibu meningkat seiring dengan peningkatan kadar kortisol. Kortisol selama

kehamilan telah dikaitkan dengan dampak pada anak, termasuk berat badan rendah dan perkembangan janin terhambat. Selain itu, depresi juga dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup dan kapasitas fungsional maternal. Kesehatan mental ibu yang buruk juga dapat mengurangi sensitivitas dan daya tanggap pada saat pengasuhan anak.

SIMPULAN

Prevalensi gangguan mental umum selama kehamilan cukup tinggi, mengindikasikan perlunya skrining teratur pada wanita hamil untuk deteksi gangguan mental umum dan faktor-faktor penentunya sebagai bagian dari *antenatal care*.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Maternal mental health [Internet]. 2024 [cited 2024 Jun 25]. Available from: <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/promotion-prevention/maternal-mental-health>.
2. Ariasih A, Besral B, Budiharsana M, Ronoatmodjo S. Common mental disorders and associated factors during pregnancy and the postpartum period in Indonesia: an analysis of data from the 2018 Basic Health Research. *J Prev Med Public Health*. 2024;57(4). DOI: 10.3961/jpmph.24.082.
3. McNamara J, Risi A, Bird AL, Townsend ML, Herbert JS. The role of pregnancy acceptability in maternal mental health and bonding during pregnancy. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2022;22(1):267. DOI: 10.1186/s12884-022-04558-6.
4. Choedon T, Sethi V, Killeen SL, Ganjekar S, Satyanarayana V, Ghosh S, et al. Integrating nutrition and mental health screening, risk identification and management in prenatal health programs in India. *Int J Gynaecol Obstet*. 2023;162(3):792-801. DOI: 10.1002/ijgo.14728.
5. Tamiru D, Misgana T, Tariku M, Tesfaye D, Alemu D, Weldesenbet AB, Gebremichael B, Dheresa M. Prevalence and associated factors of common mental disorders among pregnant mothers in rural Eastern Ethiopia. *Front Psychiatry*. 2022;13:843984. DOI: 10.3389/fpsy.2022.843984.
6. Silva BPD, Matijasevich A, Malta MB, Neves PAR, Mazzaia MC, Gabrielloni MC, et al. Common mental disorders in pregnancy and postnatal depressive symptoms in the MINA-Brazil study: occurrence and associated factors. *Rev Saude Publica*. 2022;56:83. DOI: 10.11606/s1518-8787.2022056004028.
7. Woldetsadik AM, Ayele AN, Roba AE, Haile GF, Mubashir K. Prevalence of common mental disorder and associated factors among pregnant women in South-East Ethiopia, 2017: A community based cross-sectional study. *Reprod Health*. 2019;16(1):173. DOI: 10.1186/s12978-019-0834-2.
8. Netsereab TB, Kifle MM, Tesfagiorgis RB, Habteab SG, Weldeabzgi YK, Tesfamariam OZ. Validation of the WHO self-reporting questionnaire-20 (SRQ-20) item in primary health care settings in Eritrea. *Int J Ment Health Syst*. 2018;12(61):1-9. DOI: 10.1186/s13033-018-0242-y.
9. Kurbi HA, Abebe SM, Mengistu NW, Ayele TA, Toni AT. Cultural adaptation and validation of the amharic version of the world health organization's self reporting questionnaire (SRQ-20) screening tool among pregnant women in north west ethiopia, 2022: A psychometric validation. *Int J Womens Health*. 2023;15:779-91. DOI: 10.2147/IJWH.S402865.
10. van der Westhuizen C, Wyatt G, Williams JK, Stein DJ, Sorsdahl K. Validation of the self reporting questionnaire 20-item (SRQ-20) for use in a low- and middle-income country emergency centre setting. *Int J Ment Health Addict*. 2016;14:37-48. DOI: 10.1007/s11469-015-9566-x.
11. Qomari SN, Setiawati I, Antina RR, Nikmah N. Early assessment on common mental disorders among pregnant women using self-reporting questionnaire (SRQ-20) [Internet]. 2023. Available from: <http://ijnms.net/index.php/ijnms>.
12. Belete K, Kassew T, Demilew D, Zeleke TA. Prevalence and correlates of suicide ideation and attempt among pregnant women attending antenatal care services at public hospitals in southern Ethiopia. *Neuropsychiatr Dis Treat*. 2021;17:1517-29. DOI: 10.2147/NDT.S309702.
13. Yan H, Ding Y, Guo W. Mental health of pregnant and postpartum women during the coronavirus disease 2019 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Front Psychol*. 2020;11:1-12. DOI: 10.3389/fpsyg.2020.617001.